Vol 2 No 3, Agustus 2023, pp 299-304 https://doi.org/10.59025/js.v2i3.126

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Literasi Membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya

Stelvia Wemly Noya[1], Edy Sony[1], Lestari[1], Micael Ririhena[1], Arianus Imimpiana[2], Bertha Yuliana Unwakoly[2], Alen Obertina Lerrick[2], Reay Mork Siamiloy[2], Irhels Topurtawy[2], Widya Iryanti Tetrapoik[2], Erwin Darkay[2], Magdalena Pakolay[2], Fransina Malau[2]
[1]*Program Studi Di luar Kampus Utama Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya*
[2]*Mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya*
Corresponding author email: noyastelviawemly@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Agustus 2023
Direvisi: 13 Agustus 2023
Disetujui: 16 Agustus 2023

***Keywords*:**

Literasi,
Perpustakaan,
Penguatan,
Renovasi,

ABSTRAK

Salah satu indikator negara dikatakan maju adalah tingkat literasi membaca dan menulis masarakatnya yang tinggi. Menurut UNESCO, minat baca anak Indonesia hanya 0,001%, yang artinya hanya 1 dari 1000 orang yang mempunyai minat baca. Siswa sekolah diDesa Klis Kecamatan Pulau Moa Maluku Barat Daya yang termasuk wilayah terluar, terpencil dan tertinggal memiliki masalah terkait literasi membaca yang rendah. Untuk membantu meningkatkan literasi membaca siswa, mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata melakukan kegiatan renovasi perpustakaan yang ada didesa dan membersihkan setiap buku-buku dan rak-rak buku juga menambah warna di setiap ruangan perpustakaan menciptakan suasana perpustakaan yang baik untuk di kunjungi dan untuk memancing siswa agar mau berkunjung kembali ke perpustakaan, untuk melakukan kegiatan membaca. Selain merenovasi perpustakaan, mahasiswa KKN juga melakukan pendampingan belajar kepada siswa yang ada di desa tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Kegiatan tersebut memiliki keinginan dan tujuan agar akses ilmu pengetahuan di luar sekolah itu dapat diketahui oleh siswa-siswi sekolah dasar di desa Klis sehingga alternative penguatan literasi membaca dapat tercapai dan pengetahuan makin bertambah menciptakan kemampuan membaca.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Istilah literasi informasi (melek informasi) dalam kaitannya di perpustakaan diperkenalkan di Denmark pada tahun 1998 oleh Elisabeth Arkin, kelahiran Amerika, mantan Kepala Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Aalborg, di sebuah konferensi pada pemasaran dan evaluasi layanan perpustakaan. Pengembangan kompetensi adalah kata kunci di hari-hari, dan istilah itu langsung diterima oleh dunia perpustakaan sebagai istilah yang tepat yang menutupi sebuah konsep yang luas pendidikan pengguna dan instruksi perpustakaan menekankan belajar pengguna dan peran pedagogis pustakawan [1]. Informasi yang didapat merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari sekolah, lingkungan, media elektronik, media cetak, maupun media

lainnya. Bahkan di era digital, informasi dapat dengan mudah didapatkan dan diakses dari manapun melalui perangkat gadget dalam hitungan detik.

Maluku Barat Daya adalah wilayah kabupaten yang masih terluar, terpencil dan tertinggal sehingga ada juga wilayah atau lokasi-lokasi desa maupun dusun tidak memilki akses internet, kalau pun ada internetnya, tidak semua orang memiliki gadget, sehingga tidak bisa mengakses informasi secara berkala. Salah satu desa di kabupaten Maluku Barat Daya, yakni desa Klis Kecamatan Pulau Moa juga belum dapat dengan leluasa mengakses informasi dari perangkat gawai dan siswa disana memiliki tingkat literasi membaca yang termasuk rendah, dikarenakan letak geografisnya yang tertinggal. Bahwa perlu diketahui, masyarakat di negara-negara maju tentunya memiliki kebiasaan membaca dan menulis yang tinggi. Begitupun orang sukses biasanya kebiasaan baiknya adalah membaca dan menulis yang dijadikan teman setia dikala waktu luang [2]. Menurut UNESCO pada, minat baca anak Indonesia hanya 0,001%, yang artinya hanya 1 dari 1000 orang yang mempunyai minat baca [3]. Salah satu tempat yang bisa memicu untuk meningkatkan literasi membaca adalah perpustakaan. Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi [4]. Bahkan dalam laporan World Economic Forum (2015) disampaikan bahwa ada 3 (tiga) kemampuan utama yang dibutuhkan yaitu literasi dasar (foundational literacies), kompetensi (competencies) berhubungan dengan pemecahan masalah dan kualitas karakter (character qualities) [5]. Foundation literacies dipercaya sebagai kemampuan inti seorang siswa di kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lebih maju. Kategori ini tidak hanya mencakup literasi membaca dan numerik, namun juga keaksaraan ilmiah, literasi TIK, literasi financial serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Bahkan kemampuan ini berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif [6].

Berbagai program telah dibuat dan berbagai alat bantu pun dibangun untuk meningkatkan literasi membaca, salah satunya perpustakaan [2]. Fasilitas bangunan perpustakaan yang memadai dan dimiliki desa Klis akan membantu dalam proses kemampuan siswa-siswi didik dalam berliterasi. Namun perpustakaan didesa tersebut masih belum termanfaatkan dengan maksimal. Ada beberapa faktor menjadikan perpustakaan tidak termanfaatkan dengan maksimal, diantaranya kondisi bangunan perpustakaan, koleksi buku yang lusuh dan tua serta dukungan sumber daya manusia yang kurang [7]. Permasalahan yang dihadapi Perpustakaan desa tersebut adalah terbengkalainya fasilitas ruang perpustakaan, seperti buku yang tidak tersusun dengan rapih dan rak buku yang sudah lusuh.

Mahasiswa KKN Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya melaksanakan Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Tapal Batas Negara Republik Indonesia berupaya Merenovasi Perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan sebagai alternative penguatan literasi membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Kegiatan tersebut memiliki keinginan dan tujuan agar akses ilmu pengetahuan di luar sekolah itu dapat diketahui oleh siswa-siswi sekolah dasar di desa Klis sehingga alternative penguatan literasi membaca dapat tercapai dan pengetahuan makin bertambah menciptakan kemampuan membaca, sebab di era sekarang ini sudah banyak siswa-siswi yang tidak tertarik dengan membaca buku karena sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi [2]. Kegiatan tersebut juga dalam rangka menjalankan amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya

membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat" [8].

2. METODE PELAKSANAAN

Beberapa metode pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi membaca siswa di desa Klis, diantaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan workshop dan diskusi kelompok pada kegiatan penyampaian materi pada program bimbingan belajar atau les belajar oleh mahasiswa KKN dalam program kerja mereka selama melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Klis. Mahasiswa KKN juga memberikan tugas-tugas pada siswa-siswi agar memacu siswa-siswi ke perpustakaan mencari jawaban tugas,
2. Melaksanakan metode membaca pada Siswa-siswi pada kegiatan interaksi dalam perpustakaan dalam membaca, menulis dan berbicara.
3. Menerapkan metode *Interactive Read Aloud* (IRA) merupakan alat instruksional untuk perkembangan bahasa siswa. Struktur IRA terbagi menjadi lima bagian meliputi perkenalkan teks, membaca teks, mendiskusikan teks, tinjau kembali teks (opsional), menanggapi teks (opsional). "guru membacakan nyaring buku-buku yang disukai siswa. metode read aloud ini juga bisa digunakan untuk siswa belajar membaca, bahkan yang gemar membaca [9] .

4. HASIL & PEMBAHASAN

Desa Klis memiliki perpustakaan desanya sendiri namun karena tidak memiliki penjaga atau pengelola untuk perawatan yang baik untuk perpustakaan sehingga banyak buku-buku yang berdebuh tidak ada kepedulian dari masyarakat sehingga dinding perpustakaan yang dari bahan tripleks sudah hampir lapuk dan busuk tidak pernah dirawat dengan baik sampai tidak diperbaiki beberapa tahun yang lalu. Perlu kita sadari bahwa pendidikan sangat penting bagi siswa-siswi di desa klis.

Apa guna jika desa memiliki perpustakaan tetapi tidak dikelola atau digunakan dengan baik untuk generasi yang akan datang membaca kita akan mampu meningkatkan kualitas diri kita. Menjelaskan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, hal ini berarti perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat pembelajaran [10]. Selaras dengan itu, Kemendikbud (2016:16) menjelaskan fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah [11]. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD.

Kegiatan membaca mandiri adalah peserta didik memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri [11]. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati *(Sustained Silent Reading)* seperti padda gambar 1. Bagimana cara untuk bisa dilakukan untuk menarik perhatian dari siswa-siswi untuk menambah minat membaca siswa-siswi maka pengembangan perpustakaan sebagai alternatif penguatan literasi membaca di desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya menjadi perhatian Mahasiswa KKN desa klis dengan demikian mahasiswa melakukan pembersihan perpustakaan dan pemeliharaan perpustakaan, Mahasiswa KKN mengganti dinding tripleks yang sudah rusak dan mengganti dasar perpustakaan dengan farlak sebab sebelumnya perpustakaan tidak di keramik.



Gambar 1 Siswa membaca buku di perpustakaan

Pada pelaksanaan pembersihan perpustakaan Desa Klis Mahasiswa KKN melaksanakannya dalam beberapa Tahap yang pertama, melaksanakan pembersihan buku-buku dari debu dan menyortir beberapa buku yang sudah tidak layak. Tahap kedua, melakukan rehap dinding perpustakaan. Tahap ketiga, melakukan pemasangan farlak. Tahap keempat, melakukan pengecatan properti yang ada di perpustakaan dan tahap kelima, mahasiswa KKN Desa Klis menyerahkan perpustakaan kepada perangkat pemerintahan Desa Klis.



Gambar 2. Mahasiswa KKN membersihkan dan merapikan buku-buku di perpustakaan

Peningkatan literasi siswa-siswi di Desa Klis perlu ditingkatkan guna merangsang kecerdasan dan wawasan pada siswa-siswi sehingga Mahasiswa KKN mengambil langkah dengan cara memasukan program prioritas untuk lebih serius pada pengembangan kepustakaan, kegiatan ini berlangsung dengan tujuan untuk pendidikan bangsa di negeri ini. Mahasiswa KKN PSDKU UNPATTI melaksanakan Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) berupa merenovasi perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan sebagai alternatif penguatan literasi membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, tujuannya agar akses ilmu pengetahuan di luar sekolah itu dapat diketahui oleh siswa siswi sekolah dasar di desa klis sehingga alternatif penguatan literasi membaca dapat tercapai dan pengetahuan makin bertambah menciptakan kemampuan membaca. Perpustakaan Desa Klis dulunya ditinggalkan dan tidak dipergunakan semestinya menimbulkan inisiatif baik dari mahasiswa KKN yang di tempatkan di desa tersebut untuk merenovasi kembali dengan layak agar menciptakan kembali fungsi perpustakaan yang dapat mencerdaskan setiap orang dengan informasi pada buku buku yang telah ada di perpustakaan tersebut, walaupun sebagian buku yang usang tidak layak karena terkena air hujan karena atap yang bocor namun ada banyak buku yang dapat diselamatkan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas [12].



Gambar 3 Suasana pendampingan belajar bermain peran oleh mahasiswa KKN

Bangsa yang besar akan menjadi kuat dan bersaing dengan bangsa lain apabila diperkuat dengan meningkatkannya pengetahuan generasinya dibidang ilmu pendidikan berupa sekolah maupun pengetahuan dalam aspek kekuatan membaca dan menulis generasi bangsanya. Mahasiswa KKN Desa Klis dengan keterbatasannya,mereka mampu menghasilkan perpustakaan dengan kesederhanaan dapat menciptakan suasana perpustakaan yang memadai untuk dikunjungi oleh siswa-siswi di Desa Klis, hal ini menjadi tujuan Mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura di Kab. Maluku Barat Daya sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangatlah membantu memacu kecerdasan pada anak, sebab selain program kepustakaan ada pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Klis berupa bimbingan belajar agar sekaligus merangsang kecerdasan berpikir siswa-siswi di Desa Klis. Pengembangan perpustakaan ini mampu berfungsi sebagaimana mestinya agar siswa terus dibantu dalam melatih membaca dan menulis pada diri mereka. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga, mengawasi dan rutin mengajak siswa-siswi dalam literasi membaca di perpustakaan desa akan membantu pembangunan desa kedepan menjadi lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. T. Erich, “The Public Library and Its Role in the Community,” *Stud. Bibl. şi Ştiinţa Informării*, no. 19, pp. 27–32, 2015.

[2] O. N. Karima, “Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo,” *JDMP (Jurnal Din. Manaj. Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, Oct. 2022, doi: 10.26740/jdmp.v6n1.p85-96.

[3] Y. Hadi, “Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa Di Sdn Ngaglik 04 Kota Batu,” *J. Pendidik. Taman Widya Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 1689–1709, 2023.

[4] I. A. Mujahidin, D. Sunarsih, and M. Toharudin, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 2022, no. 19, pp. 182–199, 2022, [Online]. Available: https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714.

[5] World Economic Forum, “Annual Report,” p. 44, 2016, [Online]. Available:

www.weforum.org.

[6] M. Planas Vilà, "The Prague declaration.," *UNESCO*, vol. 24, no. 5, pp. 622–3, 2003, [Online]. Available: http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19893875.

[7] L. Qibtiyah, "Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah," *ABDINA J. Sos. dan Pengabdi. Kpd. …*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: https://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/article/view/553.

[8] Pemerintah Pusat Republik Indonesia, *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.

[9] S. Ceyhan and M. Yıldız, "The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency*," *Int. Electron. J. Elem. Educ.*, vol. 13, no. 4, pp. 421–431, 2020, doi: 10.26822/iejee.2021.201.

[10] M. Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo, 2014.

[11] Sekolah Satgas Gerakan Literasi, "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah," *Jakarta Ditjen Pendidik. Dasar dan Menengah, Kemendikbud*, 2016.

[12] Y. Abidin, T. Mulyati, and H. Yunansah, "Developing Literacy Learning Model Based on Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 36, no. 2, pp. 156–166, 2017.